

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI TK MUSLIMAT NU SUMBERSUKO 01 LUMAJANG

Hendrik Siswono¹, Pascalian Hadi Pradana² Anandita Purwanto Putri³,
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Argopuro PGRI Jember,
Jawa Timur, Indonesia
Email: ¹hendriksiswono@gmail.com, ²pascalian10@gmail.com,
³Ananditajember@gmail.com,

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pendidikan Karakter di TK Muslimat Nu Sumbersuko 01 Lumajang. Pada pandangan teori terdapat 6 (enam) jenis model pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah yaitu Model Pembiasaan, Model Keteladanan, Model Pembinaan Disiplin Siswa, Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Model Bermain Peran, dan Model Pembelajaran Partisipatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa TK Muslimat Nu Sumbersuko 01 Lumajang dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang siswa dari seluruh kelas paralel. Data yang diperoleh, dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pendidikan karakter pada pandangan teori yang mendominasi di TK Muslimat NU Sumbersuko 01 Lumajang yaitu model keteladanan, mencapai 99,07 %. Pada model ini, seluruh pendidik serta tenaga pendidik dan orang tua mampu memberikan suri tauladan yang baik antara pendidikan di sekolah dan di rumah serta lingkungan. Selain itu, dari 18 karakter nasional juga telah ter substansi di dalam pendidikan karakter di sekolah ini, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Model Pendidikan Karakter, TK, Lumajang

Abstract

This writing aims to determine the application of the Character Education Model in the Muslimat Nu Sumbersuko 01 Lumajang Kindergarten. From a theoretical perspective, there are 6 (six) types of character education models that can be applied in schools, namely the Habituation Model, Exemplary Model, Student Discipline Development Model, CTL (Contextual Teaching and Learning) Model, Role Playing Model, and Participatory Learning Model. The research method used was qualitative. The respondents in this research were students of Muslimat Nu Sumbersuko 01 Lumajang Kindergarten with a sample size of 25 students from all parallel classes. The data obtained was collected using observation, interviews, questionnaires and documentation methods. Based on the research results, it is known that the character education model in the theoretical view that dominates in Muslimat NU Sumbersuko 01 Lumajang Kindergarten is the exemplary model, reaching 99.07%. In this model, all educators, teaching staff and parents are able to provide good role models between education at school and at home and in the environment. Apart from that, 18 national characters have also been included in character education at this school, including religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, curious, national spirit, love of the country, respect for achievement, friendly/communicative, loves peace, likes reading, cares about the environment, cares socially, and is responsible.

Keywords: Character Education Model, Kindergarten, Lumajang

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa (Muhardi, 2018). Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional (Sudarsana, 2016);(Chikmawati, 2019). Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara (Rofiatun Nisa' et al., 2020);(Tugiah & Jamilus, 2022). Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat (Suwardi, 2021).

Pendidikan merupakan program utama yang berperan penting untuk membentuk manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan masyarakat luas (Sakban, 2019);(Rifa, 2021). Fakta empiris yang saat ini sedang banyak terjadi di lingkungan sekitar adalah kurangnya toleransi yang kian marak terjadi sehingga menimbulkan adanya kekerasan dan kesalahpahaman yang merugikan banyak pihak (Rimawati, 2021). Selain intoleransi, terjadi pula degradasi moral di kalangan kaum pelajar yang dampaknya tidak hanya pada diri sendiri, melainkan juga pada orang lain, dimana masyarakat pada umumnya mengenal bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Berbagai permasalahan bangsa seperti di atas akan teratasi apabila SDM mampu diberdayakan secara maksimal dengan mengutamakan kualitas dan mampu berperan sesuai dengan keahlian masing-masing (Setiawan, 2022). Pemberdayaan ini tentunya melalui suatu upaya pembimbingan dan pembelajaran melalui pendidikan, terutama pendidikan karakter.

Proses pendidikan perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia (Abidin, 2021);(Andi, 2023). Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Rika, (2020), dan Idris, (2017) menjelaskan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap dan bertindak. Sedangkan pendidikan karakter menurut Muhammad, (2014) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada anak yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Pendidikan karakter perlu diperkenalkan sejak anak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya (Nofianti, 2021). PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak, termasuk dalam membentuk karakter pada diri anak. Sehingga pendidikan karakter harus dimulai dari tingkat satuan pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada Permendiknas No. 58 tahun 2009. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan segala aspek yaitu moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki model pendidikan karakter di TK Muslimat NU Sumbersuko 01 Lumajang. Sehingga peneliti memilih sekolah Islam ini sebagai tempat penelitian.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, didapatkan bahwa TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang yang favorit. Pernyataan tersebut terbukti bahwa peminat dari TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang tidak hanya berasal dari lingkup masyarakat sekitar saja, melainkan ada juga siswa yang berasal dari daerah lain, seperti halnya daerah pesisir, daerah perkotaan, hingga daerah pelosok desa. Keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan-lulusan terbaik juga menjadi alasan TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang menjadi sekolah favorit. Keberhasilan sekolah juga tidak terlepas dari kualitas guru yang profesional dalam mengajar siswa menjadi individu yang berprestasi. Selain keunggulan dalam sisi akademik, sekolah ini juga mengedepankan pendidikan agama dengan didampingi pendidikan karakter yang senantiasa diajarkan dan diterapkan dalam setiap program kegiatan sekolah. Atas kerjasama seluruh warga sekolah dan orang tua, pendidikan karakter di sekolah ini berlangsung dengan baik dan mampu diterapkan oleh siswa baik di rumah, maupun di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji “*Model Pendidikan Karakter di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang*”. Pendidikan karakter yang menjadi subjek dalam judul peneliti dimaksudkan untuk mengetahui tentang model pendidikan karakter yang khas diterapkan oleh TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang sehingga mampu menjadi identitas yang membedakannya dengan sekolah islam maupun negeri di Kabupaten Lumajang ini.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berikut adalah metode yang digunakan :

Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang digunakan melalui kegiatan pengamatan. Data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah tentang keadaan lokal penelitian, sarana dan prasarana, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berkarakter, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, khususnya siswa.

Wawancara

Wawancara merupakan dilakukan melalui kegiatan bertanya jawab atau verbal secara langsung antara penanya (*interviewer*) dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Dalam hal ini peneliti bermaksud mewawancarai kepala sekolah, waka bidang kurikulum, serta pengembang kurikulum di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang. Data yang ingin ditemukan oleh peneliti adalah perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter, bentuk kegiatan yang menjadi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter, serta hambatan dan kemudahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program. Selain itu, beberapa wujud prestasi yang telah diraih oleh siswa juga menjadi data penting yang perlu diketahui oleh peneliti sebagai parameter keberhasilan pendidikan karakter.

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup pada 15 siswa guna mendapatkan persepsi terkait dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Siswa ini merupakan 2 orang perwakilan siswa dari kelas A dan B. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, seluruh jumlah siswa adalah 50 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Alasan pengambilan 2 orang siswa sebagai sampel pada setiap kelas.

Dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bentuk dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen,

seperti profil sekolah, denah sekolah, catatan peserta didik berprestasi akademik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan. Dokumentasi lebih banyak difungsikan sebagai pendukung data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan temuan bahwa TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang yang selama ini sebagian besar siswanya telah menampakkan nilai-nilai karakter sebagaimana yang dituangkan dalam 18 karakter nasional, pada faktanya masih belum memprogramkan model pendidikan karakter hingga tahun pelajaran 2023/2024 saat ini. Seluruh pembelajaran didasarkan menggunakan menggunakan jejaring tema dengan ranah penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Selain itu, terdapat pula beberapa target pencapaian sekolah didukung dengan visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah terencana dengan sistematis yang mampu membangkitkan semangat dan dedikasi dari seluruh pendidik serta tenaga kependidikan dalam membentuk satu kesatuan warga sekolah yang utuh dengan upaya penanaman karakter pada siswa. Melalui kuantitas tatap muka dan pengawasan yang terjadi di sekolah, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kekerabatan/ nilai sosial, nilai akademik serta berbagai nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa.

Seluruh kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah sebagai agenda rutin keseharian di TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang, di dalamnya telah ter substansi beberapa karakter sebagaimana yang tercantum dalam 18 karakter nasional. Perhitungan dari kuesioner tertutup yang diberikan pada siswa berkaitan dengan persepsi Implementasi Model Pendidikan Karakter di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang, diperoleh hasil persentase sebagai berikut :

- a. Model Pembiasaan = 95,39 %
- b. Model Keteladanan = 99,07 %
- c. Model Pembinaan Disiplin Siswa = 91,07 %
- d. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) = 88,43 %
- e. Model Bermain Peran (*Role Playing*) = 95,83 %
- f. Model Pembelajaran Partisipatif = 96,67 %

Sehingga didapatkan hasil bahwa diantara 6 (enam) model yang dapat diterapkan di sekolah, yang lebih mendominasi adalah Model Keteladanan sebesar 99,07 %. Hasil persentase dari persepsi siswa melalui kuesioner tertutup berkaitan dengan model keteladanan ini, peneliti sinkronkan dengan hasil wawancara dan juga observasi. Selama melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti mendapati bahwa memang para guru di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang benar-benar memberikan keteladanan positif kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru selalu memberikan bimbingan dan arahan, nilai-nilai kebaikan pun selalu diajarkan, tentang bagaimana bersikap dengan orang tua, guru, bahkan orang lain. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan yang lain, guru selalu mendahului siswa, dalam artian bermaksud memberikan contoh bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan kesungguhan dan kemauan yang tumbuh dalam diri sendiri.

Persentase tertinggi kedua adalah Model Pembelajaran Partisipatif sebesar 96,67 %. Perolehan ini tentunya peneliti sesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan banyak informasi bahwa selain pihak TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang melakukan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas yang basisnya hanya untuk menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku siswa, siswa juga diikutsertakan dalam kegiatan program Tahfidz dan Program Kesehatan bagi siswa TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang dengan bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Kegiatan ini merupakan hasil dari program sinergitas yang dijalankan oleh TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang bersama beberapa instansi. Siswa tidak hanya belajar Tahfidz, melainkan siswa juga diajak untuk bisa sadar akan pentingnya kesehatan diri dan lingkungan, materi dari pihak Puskesmas sangat membantu siswa TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang.

Persentase model yang mendominasi urutan ketiga adalah model bermain peran sebesar 95,83 %. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan bermain peran memang dapat berkontribusi besar terhadap penanaman karakter pada siswa. Siswa berinteraksi, berinterpretasi dan saling

mempengaruhi. Apabila perasaan atau anggapan terhadap orang lain adalah positif, maka siswa TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang akan cenderung mendekat. Sebaliknya, jika kesan yang didapatkan siswa adalah negatif, maka siswa akan cenderung menjauh. Hal inilah yang dimaksud sebagai peran. Karena secara tidak langsung, peran-peran tersebut akan merasuk atau terinternalisasi pada diri siswa TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang.

Model pendidikan karakter yang dianggap berperan penuh dalam penanaman nilai karakter siswa di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang selama ini adalah model pembiasaan. Akan tetapi, ketika dilakukan penelitian yang intensif dengan observasi, wawancara, dan juga penggalan persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 95,39%. Prosentase ini cukup besar, akan tetapi berada pada urutan keempat di bawah model bermain peran, pembelajaran partisipatif, dan juga model keteladanan.

Berlanjut pada implementasi model pendidikan karakter berikutnya adalah pembinaan disiplin sebesar 91,07 %. Terdapat 2 (dua) point pernyataan yang masih belum sepenuhnya diterapkan, diantaranya guru dan siswa selalu datang sebelum bel masuk berbunyi. Hanya sebagian siswa saja yang menyetujui pernyataan ini. Sebab masih ada guru dan siswa yang datang terlambat. Tindak lanjut dari keterlambatan ini adalah teguran dan juga nasehat agar tidak terlambat di keesokan hari. Selain itu, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Hampir seluruh siswa menerapkan hal ini. Sebab seluruh guru mengharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Hanya beberapa siswa tertentu yang mungkin masih mengalami kesulitan atau membutuhkan bimbingan yang menyelesaikan tugas belum tepat waktu.

Model yang terakhir adalah model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebesar 88,43 %. Hal yang belum dimaksimalkan adalah sebagian kecil warga sekolah belum menerapkan himbauan slogan-slogan yang terpasang di dinding sekolah. Sebagian besar siswa telah menerapkan himbauan pada slogan-slogan yang terpasang di dinding sekolah. Hanya terdapat beberapa siswa di TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang yang masih berlaku tidak sesuai. Selain itu, sekolah belum menyediakan tempat sampah organik dan non organik. Seluruh siswa menyatakan bahwa sekolah masih belum menyiapkan tempat sampah organik dan anorganik. Tempat sampah yang tersedia hanya satu jenis saja. Sehingga tidak ada pemisahan jenis sampah. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat saja sebab tempat sampah yang tersedia sudah cukup besar dan di setiap kelas sudah tersedia masing-masing.

Simpulan

Pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pendidikan karakter di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang telah dilaksanakan di dalam seluruh kegiatan siswa di sekolah, meliputi kegiatan pembinaan karakter dan penanaman sikap yang baik pada siswa TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang. Ketika melaksanakan pembelajaran, nilai-nilai karakter ditanamkan dari awal pembelajaran (apersepsi), berlanjut ke proses hingga akhir pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkannya. Sehingga dengan hal ini, akan terjadi pendidikan karakter yang secara langsung tidak disadari oleh siswa mampu memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan sebagai bentuk internalisasi terhadap diri dan lingkungannya di dalam kelas. Selanjutnya, pendidikan dilakukan pada di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang telah memiliki pengajar atau pembina khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan untuk berkompetisi dalam berbagai aspek seperti lomba-lomba di tingkat TK. Langkah yang dilakukan oleh pihak TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang adalah dengan melakukan pembinaan kepada siswa yang berprestasi di dalam kelas. Siswa pilihan dari masing-masing kelas ini nantinya akan dibina oleh seorang pengajar khusus untuk berprestasi dengan mengikuti lomba-lomba di tingkat kecamatan dan kabupaten, pembiasaan yang dilakukan serta pembinaan bagi siswa yang berprestasi di TK Muslimat Nu Summersuko 01 Lumajang sebagai pengembangan diri dan peningkatan bakat dan minat siswa di sekolah ini sangatlah beragam, terdapat pengembangan diri dan peningkatan bakat dan minat siswa sebagai bekal kemampuan tambahan siswa. Seluruh kegiatan pengembangan diri dan peningkatan bakat dan minat siswa ini tentunya banyak menanamkan nilai-

Anandita Purwanto Putri, dkk | Model Pendidikan Karakter Di Tk Muslimat NU Sumbersuko 01 Lumajang
nilai yang tercakup dalam 18 karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *Al-Afkar*, 4(1), 181–202.
- Andi. (2023). Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(1), 436–448.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101.
- Idris. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1(2).
- Muhammad, R. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Muhardi. (2018). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Sosial*, 10(4), 345–346.
- Nofianti. (2021). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *Edu Publisher*.
- Rifa. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidi*, 7(1), 63–71.
- Rika. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 59–66.
- Rimawati. (2021). Model Pendidikan Karakter Di Sman 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal IKA*, 9(1), 405–413.
- Rofiatun Nisa', Sukiyanto, & Latifatul Mujtahidah. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia*, 12(1), 48–57.
- Sakban. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Alignment*, 224(11).
- Setiawan. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Field Independent (Mandiri) Terhadap Minat Membaca Di Kelas V Sd Negeri 6 Dawuhan Kecamatan Situbondo. *Journal Educational Research and Development*, 6(1).
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1.
- SUWARDI, S. (2021). Stem (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Inovasi Dalam Pembelajaran Vokasi Era Merdeka Belajar Abad 21. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 40–48.
- Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia Untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498–505.